

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SANTRI DAN KIAI PETANI*
KARYA ALI ANTONI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA
DAN MODEL PEMBELAJARANNYA**

Eny Tarsinih, M.Pd¹, Mastinih, S.Pd.²

^{1,2} Universitas Wiralodra
enytarsinih18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang diajarkan tokoh, mendeskripsikan apakah novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA dan membuat model pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian meliputi unsur intrinsik novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni dan dilanjut dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni. Teknik penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka, dokumentasi, dan teknik analisis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tema novel ini adalah perjuangan seorang santri dalam menuntut ilmu, alur yang digunakan alur maju, latar yang digunakan adalah pondok di kota dan rumah di ujung desa, tokoh utama dalam novel ini adalah santri dan Kiai petani. (2) Nilai pendidikan karakter novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) Novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra ditinjau dari kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar. (4) Model pembelajaran *discovery learning* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni karena dalam novel terdapat persoalan yang harus ditemukan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa yaitu nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Novel, Pendidikan Karakter, bahan ajar, dan *discovery learning*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the intrinsic elements in the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni, to describe the value of character education taught by the characters, to describe whether the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni is suitable as an alternative to teaching materials in Senior high school and to create a learning model. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The research data includes intrinsic elements of the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni and continued with the value of character education in the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni. The research technique used is literature study, documentation, and analysis techniques.

The results of this study can be concluded as follows. (1) The theme of this novel is the struggle of a santri in studying, the plot used by the progressive flow, the setting used is a cottage in a city and a house at the end of a village, the main characters in this novel are santri dan Kiai farmers. (2) The value of character education for the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni, that is religuis, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendly / communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility. (3) The novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni can be used as an alternative to literary teaching materials in terms of its suitability with the criteria for teaching materials. (4) Discovery learning model can be applied in the learning of the novel Santri dan Kiai Petani by Ali Antoni because in the novel there are problems that must be found and related to the real life of students, that is the value of character education.

Keywords: *Novel, Character Education, teaching materials, and discovery learning*

DOI : <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.93>

How to Cite:

Tarsinih, E., & Mastinih. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANTRI DAN KIAI PETANI KARYA ALI ANTONI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA DAN MODEL PEMBELAJARANNYA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 6(1), 66-76. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.93>

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki tiga *genre* utama, yaitu puisi, prosa, dan drama, *genre* prosalah khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Karena itulah dikatakan bahwa novel merupakan *genre* yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2013: 335-336). Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang berperan banyak dalam memberikan pesan-pesan dalam kehidupan karena pada umumnya novel mengangkat permasalahan tentang kehidupan

sosial, masyarakat, pendidikan, agama, dan budaya.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang banyak dibahas dalam novel tidak terkecuali dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan sendiri sedang mengalami penurunan karena banyak kasus kekerasan siswa terhadap guru di lingkungan pendidikan yang saat ini beredar. Salah satunya adalah kasus meninggalnya Budi, guru kesenian yang mengajar di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur 1 Februari 2018 silam setelah dipukul oleh siswanya sendiri, peristiwa ini dikutip dari

<https://www.google.com/amp/s/m.kumpar>

an.com/amp/@kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595

Pada era modern ini sekolah lebih mengutamakan nilai akademik dan tingkat kelulusan yang unggul di bidang akademik sehingga mengesampingkan pendidikan non akademik yang sebenarnya menjadi pondasi utama peserta didik dalam meraih kesuksesan di bidang akademik. Hal ini membuat pendidikan karakter kurang mendapat perhatian serius yang mengakibatkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik masih memprihatinkan. Padahal pembentukan karakter adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Proses pembangunan karakter akan membentuk mereka dan menggembleng mereka sesuai bakat dan kemampuannya masing-masing (Mu'in, 2016: 296).

Alasan di atas membuat peneliti tertarik mengkaji pendidikan karakter dalam menganalisis novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni. Karena novel ini mengangkat konflik pendidikan sehingga sesuai jika diajarkan pada peserta didik untuk menjadi teladan bagi peserta didik sehingga dapat berperilaku dengan baik. Karena pembelajaran sastra yang sebenarnya adalah

membangun karakter pada peserta didik. Seperti pendapat Suhardini Nurhayati (dalam Wibowo, 2013: 19), pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya, secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam kehidupan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial.

Novel menjadi salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai materi ajar di sekolah, khususnya kelas XII SMA dalam kurikulum 2013. Melalui novel, peserta didik dapat memetik hal-hal positif yang terkandung dalam novel tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pendidik selain guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni, kemudian mengaitkan novel ini dengan kriteria pembelajaran untuk mengetahui layak tidaknya novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni ini sebagai alternatif bahan ajar di SMA agar pembelajaran lebih bervariasi. Setelah melakukan analisis terhadap novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni

peneliti akan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan novel tersebut agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

KAJIAN TEORI

Novel

Novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga terjalin suatu cerita (Aminuddin, 2014: 66). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 4) yang menyatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja juga bersifat imajinatif.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2018: 7).

Menurut Badan Pengembangan dan Penelitian Pusat Kurikulum (dalam Wicaksono, 2017: 362) dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Kriteria Bahan Ajar Sastra

Tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra yaitu, (1) bahasa; (2) kematangan jiwa (psikologi); (3) latar belakang kebudayaan. Berikut penjelasan ketiga aspek tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 1).

HASIL PENELITIAN

Analisis Unsur Intrinsik Novel *Santri dan Kiai Petani* Karya Ali Antoni

1. Tema

Tema yang terdapat dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah perjuangan seorang santri dalam menuntut ilmu hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Meskipun awalnya ia mendatangi pesantren yang tidak sesuai dengan harapan. Namun, dari pesantren itulah yang akhirnya mengantarkan ia untuk belajar mengaji pada kiai petani yang tinggal di ujung desa.

2. Alur

Alur dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah alur maju, karena dalam cerita novel ini tidak pernah

menceritakan masa lalu. Tahapan-tahapan alur dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni terdiri dari beberapa bagian.

3. Latar

Latar tempat dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni terdapat beberapa tempat yang menjadi latar, di antaranya adalah; pondok, rumah kiai kondang, teras rumah, sawah, rumah Mbah Kiai petani, masjid, tanah sebrang, dan pasar. Latar waktu yang paling dominan dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu mengacu pada siang, malam, sore, pagi, jam, waktu salat, hari, minggu, dan bulan. Latar sosial dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu sebelum mengaji pada Kiai petani, santri masih merasakan hari libur ketika di rumahnya sendiri, bahkan saat di pondok pun masih bisa libur di hari jumat. Namun ketika sang santri mengaji pada Kiai petani tak ada hari libur. Mayoritas masyarakat di desa tempat sang kiai tinggal tak ada pemalas, selalu ada saja pekerjaan. Kiai petani sendiri juga memiliki kebiasaan ketika malam hari yaitu salat diujung malam kemudian wirid panjang.

4. Penokohan

Tokoh Utama

a) Tokoh Aku (santri)

Tokoh aku merupakan tokoh utama dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni. Ia merupakan seorang santri dan keluarga Kiai petani biasa memanggilnya dengan sebutan *Ngger* yang dalam bahasa Jawa ditujukan untuk seorang remaja lelaki sebagai bentuk kasih sayang. Pengarang memang tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai nama dari tokoh utama ini, namun pengarang dapat menggambarkan karakter tokoh ini melalui beberapa kutipan dalam novel.

b) Kiai Petani

Tokoh utama yang kedua adalah Kiai petani, ia merupakan seorang kiai yang pekerjaannya adalah bertani. Kiai ini enggan untuk membuka pesantren meski memiliki kemampuan yang memadai. Sebagai seorang Kiai tentu saja ia seorang yang religius, tidak hanya itu, ia juga memiliki sifat yang lain di antaranya sederhana, tegas, dan bijaksana.

Tokoh Tambahan

a) Mas Barep

Mas Barep merupakan tokoh tambahan yang paling banyak diceritakan dalam novel. Ia merupakan anak sulung sekaligus santri dari Kiai petani. Lelaki satu

ini memiliki ekspresi wajah yang datar, sifat sederhana, religius dan ia menyukai sastra.

b) Bu Nyai

Bu Nyai merupakan istri dari Kiai petani. Bu Nyai ini dikenal dengan karakternya yang religius, pendiam, namun tetap bijaksana.

c) Gus Ragil

Gus ragil merupakan putra kedua Kiai petani. Karakter yang dimiliki Gus Ragil tidak berbeda jauh dengan Bu Nyai, yaitu pendiam.

d) Cik di Toko China

Cik di toko China adalah majikan tempat sang santri bekerja. Ia memiliki karakter yang baik, tegas dan jujur.

e) Koh di Toko China

Koh di toko China merupakan majikan tempat sang santri bekerja. Koh ini memiliki karakter yang dermawan dan gemar membaca buku.

f) Ustadz

Ia merupakan ustadz di pondok tempat sang santri mengaji dulu. Karakter yang dimiliki tokoh ustadz ini adalah bijaksana.

g) Kiai Kondang

Pengarang tidak menampilkan tokoh Kiai kondang ini secara eksplisit hanya

gambaran tokohnya saja yang ditampilkan melalui tokoh utama.

h) Larasati

Larasati merupakan istri Mas Barep yang tidak lain berarti menantu Kiai petani. Ia merupakan wanita dengan senyum manis dan juga pendiam.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah sudut pandang orang pertama “Aku”.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Santri dan Kiai Petani Karya Ali Antoni

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni terdapat 18 nilai, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Semua nilai pendidikan karakter tersebut sebagian besar dimiliki oleh tokoh utama yaitu santri dan kiai petani.

Bahan Pembelajaran Sastra di SMA

Seorang guru harus dapat memilih bahan ajar dengan baik untuk memenuhi hasil

pembelajaran yang baik. Menurut Rahmanto, (1988: 26) terdapat tiga aspek yang dapat dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Ditinjau dari kriteria pemilihan bahan dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni.

1. Bahasa

Aspek kebahasaan yang menunjang kesesuaian novel dapat dilihat dari istilah-istilah yang digunakan pengarang. Istilah tersebut digunakan pengarang sebagai daya tarik tersendiri bagi pembaca agar masuk dalam cerita yang digambarkan pengarang. Istilah yang digunakan dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah untuk menambah wawasan yang luas dalam bidang peristilahan bagi pembaca khususnya peserta didik. Istilah yang digunakan dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah istilah dari bahasa Jawa dan Inggris.

2. Psikologi

Aspek psikologi berkaitan dengan psikologi tokoh yang ada dalam novel dan berkaitan dengan kehidupan tokoh-tokohnya serta peristiwa yang menyertainya. Setiap pelaksanaan pengajaran guru tentunya mempertimbangkan pemilihan bahan ajar dari segi psikologinya. Bahan pengajaran harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak sejalan dengan tujuan pendidikan yang

hendak dicapai. Novel yang dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis siswa SMA karena tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan atau tahap psikologis yang sama, tetapi guru juga harus mampu menyajikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

3. Latar Belakang Budaya

Aspek latar belakang budaya meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti sejarah, mitologi, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, legenda, hiburan, dan sebagainya.

Model Pembelajaran Novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni di SMA Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam

menganalisis struktur novel dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu menciptakan stimulasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan nilai pendidikan karakter dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni meliputi tema, alur/plot, latar, tokoh dan penokohan, dan sudut pandang. a) Tema yang diangkat dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah tentang perjuangan seorang santri dalam menuntut ilmu hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam. b) Alur dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah alur maju. c) Latar dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni mengambil latar tempat, waktu, dan sosial yaitu di ujung desa yang jauh dari perkotaan. d) Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni meliputi tokoh

- utama dan tokoh tambahan. Terdapat sepuluh tokoh yang muncul dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni. Tokoh-tokoh yang dimunculkan oleh pengarang sebagian besar digambarkan secara eksplisit baik dari kondisi fisik maupun psikisnya. e) Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni adalah sudut pandang pertama sebagai pelaku utama “aku”.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
 3. Novel *Santri dan Kiai Petani* karya Ali Antoni dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Novel ini termasuk dalam kriteria novel yang baik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA karena mengandung aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.
 - a) Dari aspek bahasa yang digunakan pada novel mudah dipahami dan terdapat beberapa istilah dalam bahasa Jawa yang dapat menambah kosa kata pada peserta didik. Selain itu pada setiap akhir bab terdapat pesan singkat ditulis pengarang.
 - b) Dari aspek psikologi novel ini juga banyak memberikan pesan yang tergambar melalui tokoh, baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis pendidikan karakter dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak usia 16 tahun dan seterusnya.
 - c) Sedangkan dari segi latar belakang budaya novel ini menceritakan kehidupan masyarakat pedesaan dan dunia pendidikan pada era modern. Pada masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah orang yang selalu bekerja keras dan dunia pendidikan modern yang mulai mengesampingkan nilai pendidikan itu sendiri. Novel ini juga menceritakan bahwa ilmu bisa didapat dari mana saja tidak hanya dari dalam gedung sekolah. Sehingga novel ini sesuai dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.
 4. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran novel ini adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran ini menerapkan pada kerja sama siswa

untuk menemukan permasalahan. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya karena dituntut untuk menemukan permasalahan dalam novel, sehingga siswa akan bertanggung jawab pada dirinya dan juga kelompoknya untuk menemukan nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel. Sebelumnya terlebih dahulu siswa dalam kelompoknya masing-masing harus menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar untuk mengetahui karakter setiap tokoh dan menemukan nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Ali. 2018. *Santri dan Kiai Petani*. Yogyakarta: Kipdefayer Publishing.
- Aminuddin. 2014, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Rustam. 2016. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: K-Media.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kohar, Dadun. 2016. *Bahan Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Wiralodra. Tidak diterbitkan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Diakses pada 10 Juni 2019. http://www.academia.edu/download/51452270/MODEL_PEMBELAJARAN_PENEMUAN.pdf.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- 4 Kasus Siswa Lakukan Kekerasan Terhadap Guru di Sekolah. 2018. Diakses pada Kamis, 02 Mei 2019, pukul: 06.29. <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/@kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunva-di-sekolah-1541980407154715595>